

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PROGRAM MENTORING BINA PRIBADI ISLAM DI SD IT QURRATAA'YUN BATUSANGKAR**

**Vicky Rizki Febrina<sup>1</sup>, Satri Yozi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

<sup>2</sup>SDIT Permata-Qu, Kec. Lembang Jaya, Indonesia

Korespondensi. E-mail: vickyrizkifebrina@iainbatusangkar.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is a qualitative research conducted at SD IT Qurrata A'yun Batusangkar. The informants in this study were the Director and Student Representative of SD IT Qurrata A'yun and the Trustees of the Wihdatul Ummah Foundation. Data was collected through observation, interviews and documentation. The information obtained is analyzed in three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Researchers use source triangulation. As well as the use of references to ensure the accuracy of the information. Based on the findings of the research results, it can be said that the implementation of management of the Islamic development program at SD IT Qurrata A'yun has been largely successful. However, supporting programs in the implementation of BPI, as well as policies related to the BPI program, must be more mature so that the program can achieve maximum goals.*

**Keywords :** *Implementation, Management, Islamic Personal Development Assistance Program*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SD IT Qurrata A'yun Batusangkar. Informan dalam penelitian ini adalah Direktur dan Wakil Kesiswaan SD IT Qurrata A'yun dan Pembina Yayasan Wihdatul Ummah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dianalisis dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Serta penggunaan referensi untuk memastikan keakuratan informasi. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen program pengembangan Islam di SD IT Qurrata A'yun sebagian besar telah berhasil. Namun, program-program pendukung dalam pelaksanaan BPI, maupun kebijakan yang terkait dengan program BPI, harus lebih matang agar program tersebut dapat mencapai sasaran yang maksimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pengelolaan, Program Pendampingan Pengembangan Pribadi Islami

## **PENDAHULUAN**

SD IT Qurrata A'yun Batusangkar merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan kepribadian Islami bagi siswanya. Sebenarnya SD IT Qurrata A'yun Batusangkar berada di bawah Yayasan Wihdatul Ummah. Sekolah tersebut merupakan sekolah Islam terpadu yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). JSIT merupakan organisasi yang keanggotaannya mencakup sekolah-sekolah Islam terpadu dari seluruh Indonesia, termasuk TKIT, SDIT, SDIT, SDIT dan SMAIT. Upaya sekolah Islam dalam mendidik peserta didiknya menjadi pribadi Islami menjadikan sekolah Islam terpadu sebagai garda depan dalam pengembangan pendidikan yang bermutu, salah satunya adalah program yang mampu membentuk kepribadian Islami yang tangguh dan efektif, yaitu Program Pendampingan Privat Islami.

Program Pendampingan Pengembangan Diri Islami merupakan program yang membedakan SD lain dengan SD IT Qurrata A'yun yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Berangkat dari tujuan kurikulum yang efektif, program ini melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengembangkan kepribadian Islami siswa. Selama Program Pendampingan Pengembangan Diri Islami, guru sebagai pembina/mentor membimbing dan memotivasi siswa, pembimbing mengarahkan perilaku dan akhlak siswa setiap minggu agar muncul perilaku yang lebih baik di setiap pertemuan. Materi yang diberikan adalah materi yang dirancang dan ditentukan oleh JSIT dan juga oleh Yayasan. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Direktur Kemahasiswaan SD IT Qurrata A'yun Batusangkar menyatakan sebagai berikut: “Selain mata pelajaran PAI, kami juga memiliki program pembinaan kepribadian Islami untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang dilakukan secara berkelompok atau Halaqah. Sepanjang program tersebut, setiap kelompok dibina oleh seorang guru yang bercita-cita mendidik generasi yang bermartabat, akademik dan juga mau memperjuangkan Islam. Selanjutnya, tujuannya adalah agar siswa dapat mengamalkan Islamnya secara benar dan berkepribadian Islami seutuhnya sesuai dengan 7 karakter warga SD IT Qurrata A. Yun, yaitu: iman yang tulus, ibadah yang benar, berakhlak mulia, pandai, mandiri, berpikiran terbuka dan memahami Al-Qur'an. Di awal berdirinya, SDIT Qurrata A'yun memiliki program pembentukan karakter yang disebut Mentoring. Kemudian program pembinaan kepribadian islami ini berubah ketika SD IT Qurrata A'yun bergabung dengan JSIT sekitar tahun 2020. Program pengembangan SDM

Islami dikelola oleh Wakil Direktur Kajian. Evaluasi hasil program pengembangan kepribadian Islami dilakukan secara individual oleh trainer/mentor. Sesuai instruksi Keskus-JSIT, progres hasil program BPI akan dicatat dalam laporan dan program ini akan dipimpin oleh guru agama Islam di sekolah. Program ini dilakukan setiap hari Jumat pukul 07:00-08:00 secara terpisah untuk siswa putra dan putri di setiap kelompok yang terdiri dari 8-10 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa program bina privat Islam SD IT Qurrata A'yun Batusangkar dilaksanakan dalam rangka pendidikan dan peningkatan karakter Islami siswanya. Sehingga peserta didik yang tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik tersebut tumbuh dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program pembentukan karakter ini perlu dilakukan latihan kepemimpinan untuk mencapai tujuan program.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam atau bermakna. Makna adalah data yang nyata, data yang spesifik, yaitu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif selanjutnya adalah penelitian yang menunjukkan dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dan di tempat penelitian. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini adalah peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang valid tentang bagaimana implementasi manajemen program pendampingan bina pribadi Islami di SD IT Qurrata A'yun. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif ini dianggap sangat tepat, karena pendekatan kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Selain itu, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah situasi saat ini. Caranya dengan mengumpulkan data atau mengumpulkan data, menginterpretasikannya, menarik kesimpulan dan melaporkan.

Alat penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data, artinya data dapat dikumpulkan dengan mengumpulkan alat-alat tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi dengan

mengajukan pertanyaan, meminta data, menyimak dan menarik kesimpulan (Afrizal, 2015). Panduan observasi dan wawancara serta alat bantu lainnya digunakan untuk mendukung penelitian ini, seperti:

handphone dan alat tulis. Ponsel berfungsi sebagai alat perekam dan untuk mengambil gambar. Persediaan kertas digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan. Sumber informasi adalah sumber informasi yang peneliti peroleh dari sesuatu yang akan diteliti, dimana sumber informasi terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer peneliti dapatkan dari informan kunci (*Key Informan*), yang mana informasi kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pengurus BPI, dan mentor/pembina BPI SD IT Qurrata A'yun Batusangkar.

#### 2. Data Sekunder

Adapun sumber data pendukung didapatkan dari informan pendukung yaitu peserta didik/siswa dan masyarakat sekitar, selain itu juga dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut

#### 1. Wawancara

Menurut Estesberg, wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan pemikiran dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan (Sugiyono, 2014: 387). Dalam wawancara tersebut, penulis menanggapi rancangan dan pelaksanaan program pendampingan SDM pengembangan Islam SD IT Qurrata A'yun. Saat bertanya kepada penulis, dia menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu. peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terkait perancangan dan implementasi program bimbingan keislaman SD IT Qurrata A'yun.

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:204) Pengamatan adalah kegiatan di mana penelitian dimuat ke dalam suatu objek. Dilihat dari tahap pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam observasi, peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati atau sumber data, peneliti hanya sebagai pengamat. Di tempat penelitian, penulis melakukan observasi tidak terstruktur, dimana observasi ini tidak dilakukan secara sistematis dan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya berupa tanda observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi tentang kondisi dan pelaksanaan program mentoring privat Islam. Pengamatan ini dilakukan pada bulan September 2021 dan pencarian data terkait proses pengelolaan Program Pendampingan Pengembangan Diri Islam SD IT Qurrata A'yun Batusangkar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkonfirmasi informasi yang dikumpulkan dari wawancara serta pengamatan langsung di lapangan. Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara. Informasi yang penulis peroleh dari dokumentasi adalah blanko pembagian pembimbing dan kurikulum BPI di SD IT Qurrata A'yun Batusangkar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Dari hasil wawancara yang sudah di uraikan di atas maka berikut pembahasannya, yang mana peneliti akan mengaitkan antara teori dengan yang terjadi di lapangan, yang mana ini adalah hasil penelitian dengan instrumen wawancara dengan kepala sekolah dan Wakil Kesiswaan **SD IT Qurrata A'yun** dan Pembina yayasan, berikut pembahasannya :

1. Prakiraan (*forecasting*). Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui. Prakiraan digunakan untuk menentukan bagaimana mengalokasikan anggaran mereka atau merencanakan pengeluaran yang diantisipasi untuk masa mendatang. Prakiraan merupakan usaha meramalkan atau memperkirakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dan apa output yang dihasilkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang langkah-langkah perencanaan dalam implementasi manajemen program Bina Pribadi Islami di SD IT Qurrata A'yun dapat dikemukakan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah prakiraan (*forecasting*). Dalam hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan prakiraan yang dilakukan berdasar kepada fenomena anak generasi seusia SD, banyak yang kognitifnya bagus namun dari segi kepribadiannya masih kurang. Maka dari masalah inilah timbul rencana untuk memberikan pembinaan khusus kepada terbentuknya akhlak siswa yang islami, maka terwujudlah program Mentoring Bina Pribadi Islami. Program ini merupakan suatu bentuk usaha atau ramalan tentang sesuatu yang akan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi saat ini di lingkungan kedua sekolah. Maka dalam hal ini prakiraan adalah sebuah bentuk usaha atau sebuah ramalan di masa yang akan datang untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan saat sekarang ini, jadi SD IT Qurrata A'yun mengangkat suatu program pembinaan yang menjadi prakiraan untuk masa yang akan datang.

2. Penetapan tujuan (*establishing objective*). Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan. Penetapan tujuan perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan target atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif. Menurut Betti Alisjahban (2020) cara menetapkan tujuan yang baik yaitu : selaraskan dengan gambar besarnya, menetapkan tujuan dengan SMART (Specific/spesifik, Measurable/ terukur, Achievable/ dapat dicapai, Relevant/ relevan, Time Bound/ terikat dengan waktu), Tulis dan komunikasikan, Buat rencana, Tetap teguh menghadapi tantangan.

Berdasarkan wawancara dengan informan dari SD IT Qurrata A'yun, kedua sekolah ini menyampaikan bahwa tujuan dari program yang diangkat yakni mentoring dan Bina Pribadi Islam adalah menjadikan para generasi peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik namun juga dalam hal spiritual. Program ini diharapkan bisa lebih mempersamai peserta didik dan membina peserta didik dalam memperbaiki akhlak dan karakter. Kemudian program ini juga merupakan kebijakan dari Jaringan SIT ya dimana sekolah ini berada dibawah naungan jaringan tersebut. Lalu program juga sebuah bentuk usaha dalam mewujudkan visi dan misi sekolah masing-masing. Dalam mencapai tujuan ini sekolah menentukan waktu ketercapaian dan juga sekali berapa diadakan evaluasi. Yakni SD IT Qurrata A'yun menyampaikan setidaknya ada satu kali rapat evaluasi dalam satu semester untuk membahas program-program dari Waka-waka yang ada sekolah termasuk program Bina Pribadi Islam ini.

3. Perencanaan pemograman (*programming*) kegiatan. Pemograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

Dalam melaksanakan prakiraan dan tujuan langkah selanjutnya yaitu merancang program untuk menetapkan unit dan anggota yang bertanggung jawab, serta pengaturan waktu setiap langkah yang akan dilaksanakan dalam satu tahun.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah SD IT Qurrata A'yun pertama program yang dilakukan untuk kegiatan BPI ini adalah seperti program mabit, rihlah atau tadabbur alam, serta program tahfizh, dan lain-lainnya. Semua program ini adalah bentuk kegiatan yang dilakukan saat BPI selain dengan materi-materi yang disampaikan oleh pembina BPI kepada peserta didik. Program ini juga bersinergi dengan pembina asrama. Seperti acara mabit itu biasanya diadakan malam hari, maka tempatnya adalah di asrama ikhwan maupun akhwat, kemudian acaranya nanti juga akan diatur oleh kedua pembina asrama dan pembina BPI.

4. Perencanaan strategi pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan program yang dirancang perlu adanya penentuan strategi untuk menjalankan program yang sudah direncanakan.

Untuk perencanaan strategi pelaksanaan program BPI ini berdasarkan wawancara dengan informan SD IT Qurrata A'yun strategi untuk pelaksanaan ini dilakukan satu kali sepekan, yang mana satu pembina BPI akan mendapatkan binaan sekitar 8-12 orang. Kemudian untuk pembinaan ini akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik atau spiritual atau kekhususan tertentu bagi para peserta didik. Seperti anak-anak yang mempunyai bakat minat di bagian ipa di satu kelompokkan, atau anak-anak yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga akan dikelompokkan dalam satu kelompok. Dalam hal ini kedua sekolah telah melaksanakan perencanaan strategi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

5. Perencanaan tempat atau lokasi kegiatan

Untuk lokasi ini disampaikan bahwa lokasinya bebas dan fleksibel. Seluruh lokasi yang ada sekolah diperbolehkan untuk mengadakan acara BPI. Seperti di lapangan bola, di gazebo, di dalam kelas, di musola, atau tadabbur alam keluar pekarangan sekolah. Jadi untuk tempat pelaksanaan BPI fleksibel, tidak harus disekolah sebagaimana pada jam mata pelajaran biasa. Dalam hal ini kedua sekolah telah melaksanakan perencanaan tempat/lokasi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

6. Perencanaan pelaksana program

Hasil penelitian yang didapatkan adalah dalam pelaksanaan BPI peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan di bina oleh satu orang pembina. Saat kegiatan BPI dilaksanakan akan dimulai dengan moderator dari siswa dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama, doa bersama, lalu materi dan diskusi oleh pembina BPI, serta nanti ada juga mengumpulkan infak seikhlasnya, yg bertujuan melatih jiwa kedermawanan siswa. Lalu untuk yang menjadi pembina BPI ini adalah guru-guru, namun tidak semua guru. Pembina BPI ini adalah orang-orang dirasa ada kompetensi untuk bisa membina di kegiatan BPI. Serta orang-orang yang akan diamahkan ini dirapatkan terlebih dahulu terkait siapa-siapa orang, kemudian di baru di SK kan.

## 7. Perencanaan jadwal kegiatan

Menentukan kapan program yang direncanakan dimulai dan diakhiri, penetapan atau penunjukan waktu untuk melaksanakan kegiatan. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa untuk jadwal kegiatan BPI di SD IT Qurrata A'yun dilakukan pada hari selasa dipagi hari sekitar jam 7-9 atau 2 JPL. Kemudian untuk waktu pelaksanaan BPI ini di targetkan dalam waktu satu tahun itu terlaksan sekian kali, dan setiap semesternya ada evaluasi dari sekolah terkait perkembangan dan kendala selama kegiatan BPI, kemudian bagaimana pengkondisian kegiatan ini saat-saat waktu tertentu seperti ujian, peringatan hari agama, atau hari besar nasional.

## 8. Perencanaan anggaran.

Anggaran biaya yang digunakan dalam program yang direncanakan, serta asal biaya yang digunakan berasal dari mana.

Berdasarkan penelitian di SD IT qurrata A'yun didapatkan data bahwa untuk penganggaran ini bersumber dari RABY atau rancangan anggaran belanja yayasan. Serta juga di biyai oleh sekolah. Untuk penganggran ini sendiri, yang menjadi uang keluar untuk kegiatan BPI adalah uang kafalah “uang terima kasih” dari sekolah untuk pembina BPI. Namun untuk acara BPI sendiri, seperti adanya kegiatan rihlah atau acara masak-masak bagi yang perempuan biasanya iyuran atau memakai uang pembina BPI sendiri, atau terkadang memakai uang infak yang dikumpulkan bersama-sama.

## 9. Membuat dan menafsirkan kebijakan

Membuat aturan kebijakan dari program yang sudah dirancang baik berupa notulen, dokumentasi maupun SK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Qurrata A'yun ditemukan data bahwa untuk program BPI ini, sudah ada kebijakannya dari sekolah para pembina BPI yang sudah ditunjuk dan ditetapkan lalu akan dibuatkan Surat Keputusan Kepala Sekolah untuk keterlaksanaan acara Bina Pribadi Islami ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait “Implementasi Manajemen Kelas Program Mentoring Bina Pribadi Islami di SD IT Qurrata A'yun”. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Perencanaan

program Bina Pribadi Islami di SD IT Qurrata A'yun Batusangkar. Proses perencanaan dari implementasi manajemen program Bina Pribadi Islami di SD IT Qurrata A'yun adalah sebagai berikut:

- a. Prakiraan (forecasting)
- b. Penentuan tujuan
- c. Perencanaan pemograman
- d. Perencanaan strategi pelaksana program
- e. Perencanaan tempat atau lokasi kegiatan
- f. Perencanaan jadwal kegiatan
- g. Perencanaan anggaran
- h. Membuat dan menafsirkan kegiatan

Implementasi manajemen program Bina Pribadi Islam di SD IT Qurrata A'yun sebagian besar sudah terimplementasi dengan baik. Namun pada bagian program-program pendukung yang diadakan dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami serta kebijakan yang terkait dengan program Bina Pribadi Islami perlu lebih dimatangkan agar program dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyasa, R. &. (2007). *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alaydroes, F., & dkk. (2014). *Standar Bersama Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Aminah. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik di SD IT Fitra Insani Langkapura*. Lampung: Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
- Andri, & Endang. (2015). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Arsyad, A. (2003). *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmendri. (2010). *Perkembangan Pendidikan*. Jakarta: Jakarta Press.
- Danim, S., & Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Y. S. (2020). *Bina Pribadi Islam Tingkat Dasar*. Bekasi: JSIT Publishing Indonesia.

- Mansir, F., & dkk. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Jurnal Taman Cendikia*.
- Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Munir, & Ilahi, W. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Muzayanah, U., & Wahab. (2019). *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.
- Penyusun, T. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Bekasi: JSIT Publishing Indonesia.
- Ridha, A. R. (2019). *Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Ruswandi, & Adeyasa. (2007). *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.
- Ruswandi, & Adeyasa. (2007). *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.
- Ruswandi, M., & Adeyasa, R. (2012). *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing.
- Saifurrahman. (2016). Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 65-66.
- Sarijun, M. (2011). *Manajemen Halaqoh Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Semara. (2018). *Perencanaan dan Perancangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shannon, & Anderson. (1998). Toward a Conceptualization of Mentoring. *Journal of Teacher Education*.
- Siagian, S. P. (2006). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihotang, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Siswanto, B. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, B. (2012). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. (2009). *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pengembangan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga ILNA Youth Centre Bogor*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Tidak Diterbitkan.
- Sunaengsih. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Terry, G. R. (2003). *Guide to Management, terj. J Smith DFM., Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & W.Rue, L. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisnawati, E., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya. (2016). *Wawasan dan Ide Dalam Proses Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.